

URGENSI FILOLOGI DALAM PENYEBARAN ISLAM DAN BAHASA ARAB

Nurul Fahmi

Institut Pesantren Sunan Drajat Lamongan
fahmifahriza08@gmail.com

Abstract: *Philology is a knowledge which discuss about the ancient text's in form of spoken and written, both of hand or print writing. This article is a library research which will extend about philology in Islamic expansion and Arabic language. The researcher takes two sample cases at Marah Labib (al-Tafsir al-Munir) book written by Syekh Nawawi and the story of Syekh Ihsan with his masterpiece, Siraj al-Talibin. Without a philology research, so the problem in two sample cases mentioned will continue in a long time.*

Keywords: *Filologi, Islam, ArabicLanguage.*

PENDAHULUAN

Dalam kajian bahasa, khususnya bahasa Arab ada beberapa unsur penting yang sangat berkaitan dengan kajian ini, baik unsur eksternal atau internal. Di antara unsur eksternal misalnya media bahasa, pemerolehan bahasa dan lainnya. Dari unsur internal bahasa misalnya kaidah-kaidah bahasa (*i'rab / syntactic* dan *sharf / phonology*), ilmu *dilalah (semantic)*, psikologi bahasa (*psicholinguistik*),¹ dan lainnya. Dari beberapa unsur tersebut ada satu unsur penting dalam kajian bahasa yang sering terlupakan yakni filologi. Ilmu ini membahas tentang teks-teks kuno. Padahal selain mengkaji dari sisi bahasa sebenarnya filologi ini juga dapat membantu ilmuwan-ilmuwan pada bidang lain yang ingin menggunakan hasil kajian yang diperoleh dari bidang filologi.

Dalam hal ini penulis akan membahas tentang urgensi penelitian filologi dalam penyebaran Islam dan bahasa Arab yang berkaitan dengan sebuah teks yang berupa naskah. Naskah yang dimaksud adalah pernah terjadi adanya kesalahan atau ketidakfahaman -baik yang disengaja atau tidak disengaja- terhadap pengarang naskah kitab *al-Tafsir al-Munir (Marah Labib)* dan kitab *Siraj al-Thalibin*. Hal ini kiranya penelitian filologi sangat penting untuk menunjukkan kebenaran dan mengungkapkan keaslian akan pengarang kedua kitab monumental tersebut.

Defenisi Filologi

Kata “filologi” berasal dari bahasa Yunani *philologia*.² Kata *philos* berarti “cinta” dan *logos* yang berarti “kata” atau “bahasa”. Pada kata filologi kedua kata itu membentuk arti

¹ 'Ali Ahmad Madkur, *Tadris Funun al-Lughat al-Arabiyyat*, (Kuwait: Maktabah al-Falah, 1984). 250.

² Chamamah Soeratno, *Metodologi Penelitian Filologi I* (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 1987).

“cinta kata” atau “senang bertutur”. Arti ini kemudian berkembang menjadi “senang belajar” atau “senang kebudayaan”.³ Sedangkan secara istilah dalam berbagai waktu filologi mempunyai beberapa pengertian, diantaranya:

1. Filologi adalah ilmu tentang segala sesuatu yang sudah atau pernah diketahui. Arti ini lahir sehubungan dengan luasnya jangkauan isi teks dan peranannya dalam dunia pengetahuan pada waktu itu. Berbagai macam segi kehidupan masa lampau dengan segala aspeknya dapat diketahui secara eksplisit lewat naskah-naskah lama.
2. Filologi adalah studi sastra secara ilmiah. Pengertian ini muncul pada waktu teks-teks dalam naskah lama yang dikaji itu berupa karya-karya sastra tinggi. Sebagai akibatnya filologi hanya diterapkan pada karya sastra yang bernilai tinggi saja.
3. Filologi adalah studi bahasa atau ilmu bahasa, sebagaimana istilah linguistik pada masa kini. Lahirnya pengertian ini adalah akibat dari pentingnya peranan bahasa dalam menggarap naskah lama.
4. Filologi berarti pengetahuan yang sibuk dengan studi teks, kebanyakan teks-teks bidang sastra.⁴

Dari beberapa definisi di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa filologi adalah studi ilmiah terhadap teks – teks dan naskah lama dan hasilnya dapat dipergunakan sebagai bahan perkembangan kajian keilmuan yang dibutuhkan, terutama kajian bahasa dan sastra. Dan pengertian teks yang dipelajari dalam filologi tersebut mencakup teks lisan dan tulisan.

Dalam hal ini penulis akan membahas penelitian filologi yang berupa naskah. Naskah yang dimaksud adalah pernah terjadi adanya kesalahan atau ketidakfahaman terhadap pengarang naskah kitab *Tafsir Munir (Marah Labib)* dan kitab *Siraj al-Thalibin*.

Tujuan Dan Kegunaan Filologi

Setiap ilmu pengetahuan pasti ada tujuan dan maksud yang diinginkan oleh pencetus suatu ilmu tersebut, begitu juga dengan filologi. Dalam hal ini filologi mempunyai beberapa tujuan, baik tujuan umum maupun tujuan khusus, di antaranya yaitu:

1. Tujuan Umum :*pertama*, memahami sejauh mana perkembangan suatu bangsa melalui sastranya, baik tulisan maupun lisan. *Kedua*, memahami makna dan fungsi teks bagi masyarakat penciptanya / penulisnya. *Ketiga*, mengungkapkan nilai-nilai budaya lama sebagai alternative pengembangan kebudayaan.
2. Tujuan Khusus :*pertama*, menyunting sebuah teks yang dipandang dekat dengan teks aslinya. *Kedua*, mengungkapkan sejarah terjadinya teks dan sejarah

³ Nabilah Lubis, *Naskah, Teks dan Metode Penelitian Filologi* (Jakarta: Fak. Adab IAIN Syarif Hidayatullah, 1996), 15.

⁴ Chamamah Soeratno, *Metodologi Penelitian Filologi I*, 15.

perkembangan. *Ketiga*, mengungkapkan persepsi pembaca pada setiap kurun/zaman penerimaannya.

Seperti diketahui naskah-naskah itu mengandung informasi yang sangat berharga. Apabila naskah diteliti isinya dengan menggunakan pendekatan filologi maka hasil penelitiannya dapat digunakan oleh cabang-cabang ilmu lain, seperti; sejarah, hukum, perkembangan agama, kebahasaan, kebudayaan dan sangat bermanfaat dipublikasikan untuk umum. Jadi, filolog adalah pekerja kasar yang menyiapkan suatu naskah untuk bisa dipergunakan oleh orang lain dalam berbagai disiplin ilmu.⁵

Filolog bisa memulai dengan menggunakan materi mentah yang belum dibahas dan dalam bentuk naskah yang belum diterbitkan. Sesudah melalui berbagai proses perbaikan, akhirnya filolog menawarkan produk dalam bentuk terbitan kepada pembaca yang berminat, mereka dapat menggunakannya dan mengerti sifat dan isi teksnya tanpa kesulitan berarti. Filolog menghilangkan rintangan, tidak boleh malah menciptakannya.⁶

Persamaan Dan Perbedaan Istilah Filologi, Tekstologi, Paleografi Dan Kodikologi

Seperti yang telah dijelaskan bahwa banyak sekali pengertian filologi secara istilah, dan ringkasnya bahwa filologi adalah studi yang berhubungan dengan teks bahasa, dan kebanyakan yang berhubungan dengan sastra. Teks ini bisa berupa teks dari tulisan tangan (naskah) dan tulisan cetakan. Dan juga berupa lisan. Selain Filologi ada beberapa istilah yang berkaitan dengan kajian ini, yaitu Tekstologi, Paleografi dan Kodikologi. Berikut ini kami sampaikan penjelasan masing – masing istilah tersebut.

Tekstologi adalah ilmu yang mempelajari seluk beluk teks. Tekstologi meneliti antara lain tentang proses lahir dan penuturan teks, penafsiran dan pemahaman sebuah karya sastra. Dalam bahasa Arab semua hasil karya sastra tulisan tangan masa lampau yang berupa naskah sebagai obyek penelitian filologi diistilahkan dengan “*makhthuthat*” atau “*nas*” . Maka dari itu bentuk penelitian naskah dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah “*Ilmu Tahqiq al-Nusus*” atau “*Tahqiq al-Turath*” atau ilmu yang meneliti karya-karya peninggalan klasik.⁷

Sedangkan Paleografi adalah ilmu yang membicarakan tentang berbagai tulisan kuno di atas batu, logam atau bahan lainnya. Paleografi mempunyai dua tujuan, yaitu: *pertama*, menjabarkan tulisan kuno karena beberapa tulisan kuno sangat sulit dibaca. *Kedua*, menempatkan berbagai peninggalan tertulis dalam kerangka perkembangan umum tulisannya dan atas dasar itu menentukan waktu dan tempat terjadinya tulisan tangan karya sastra yang biasanya tidak menyebutkan kapan dan di mana suatu karya

⁵ Nabilah Lubis, *Naskah, Teks dan Metode Penelitian Filologi*, 24-25.

⁶ S.O. Robson, *Prinsip-prinsip Filologi Nusantara* (Jakarta: Depdikbud RI dan Universitas Leiden, 1994), 12.

⁷ Nabilah Lubis, *Naskah, Teks dan Metode Penelitian Filologi*, 27.

tertulis, serta siapa pengarangnya. Paleografi juga memperhatikan ciri-ciri lain naskah, seperti panjang dan jarak baris-baris, bahan naskah, ukuran, tinta dan sebagainya.

Sebagai perbandingan, ada istilah kodikologi, yaitu ilmu yang mempelajari segala hal tentang naskah klasik. Naskah juga disebut kodeks, yaitu bahan tulisan tangan atau manuskrip. Dengan demikian kodikologi adalah ilmu kodeks. Kodikologi mempelajari seluk beluk semua aspek naskah, antara lain bahan, umur, tempat penulisan dan perkiraan penulis naskah. Chamamah Soeratno menyebut bahwa kodeks berarti lembar naskah yang sudah dibukukan.⁸ Maka ini menunjukkan bahwa kajian kodikologi lebih pada naskah yang berupa kertas atau sejenisnya. Bukan naskah yang berupa batu, uang logam dan sejenisnya.

Dan pada dasarnya kodikologi berbeda dengan filologi, karena kodikologi ialah “ilmu mengenai naskah-naskah dan bukan ilmu yang mempelajari apa yang tertulis di dalam naskah”. Ilmu yang mempelajari isi naskah yaitu filologi. Jadi, ruang lingkup kodikologi antara lain yaitu sejarah naskah, penelitian mengenai tempat naskah-naskah yang sebenarnya, masalah penyusunan katalog, perdagangan naskah dan penggunaan naskah-naskah itu. Dapat dikatakan bahwa kodikologi adalah ilmu pernaskahan. Di dalam kodikologi dan filologi perlu membedakan antara kata *naskah* dan *teks*. Teks merupakan isi, muatan atau kandungan naskah. Sedangkan naskah adalah wujud fisiknya, wahana yang memuat isi teks itu.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat diketahui perbedaan daripada istilah-istilah ilmu yang berhubungan dengan filologi. Filologi lebih condong pada penelitian teks (isi naskah), sedangkan kodikologi berhubungan dengan penelitian naskah (bukan isi naskah). Disisi lain tekstologi juga berhubungan dengan teks (isi naskah), namun hanya teks yang tertulis, tidak mencakup teks lisan, seperti halnya pengertian filologi secara umum. Kemudian paleografi juga hamper sama dengan kodikologi, yaitu mempelajari naskah luar, bukan isi. Namun paleografi lebih cenderung pada teks-teks yang berada pada batu, uang logam dan sejenisnya, bukan yang berupa kertas dan sejenisnya.

Beberapa Metode Penelitian Filologi

Pada kajian filologi terdapat beberapa metode untuk mengedit atau menyunting naskah klasik agar sampai pada tugas dan tujuan filologi. Penetapan pilihan naskah mana yang paling tepat ada di tangan penyunting sendiri dan juga dengan memilih metode yang akan digunakan. Para sarjana terdahulu telah meletakkan dasar dan membuat berbagai pedoman yang dapat diikuti oleh ahli filologi belakangan, sehingga dapat menurunkan edisi ilmiah yang baik dan berkualitas. Ada beberapa metode yang harus ditempuh untuk mengawali proses penelitian filologi, yaitu sebagai berikut:

⁸ Chamamah Soeratno, *Metodologi Penelitian Filologi*, 18.

1. Metode Intuitif

Dalam suatu teks, besar kemungkinan mengalami penyalinan berulang kali yang menyebabkan adanya naskah yang beraneka ragam. Maka untuk mengetahui bentuk asli karya-karya, peneliti mengambil suatu naskah yang dipandang baik dan paling tua lalu disalin lagi. Inilah yang dinamakan metode intuitif.⁹

Metode ini merupakan metode yang lama, dan belum ada metode obyektif. Jadi peneliti hanya bekerja dengan menggunakan intuisi (perasaan) dengan cara mengambil teks yang paling tua dan paling kuno. Pada bagian-bagian yang dipandang tidak betul atau tidak jelas, naskah itu diperbaiki berdasarkan naskah lain dengan logika yang cerdas, berselera baik dan dengan pengetahuan yang luas.¹⁰

2. Metode Obyektif

Metode ini bertujuan untuk mendekati teks asli melalui data-data naskah dengan memakai perbandingan teks. Teorinya bahwa naskah disalin satu demi satu kesalahan yang pernah terjadi dalam naskah berikutnya dalam tradisi, akan terus diturunkan ke naskah berikutnya. Maka kesalahan-kesalahan yang terdapat dalam proses penyalinan dari satu teks ke teks yang lain dapat dipakai untuk menunjukkan perbedaan dan kesamaan di antara beberapa teks.

3. Metode Gabungan

Metode ini dipakai apabila nilai naskah menurut dugaan filolog semuanya hampir sama. Perbedaan di antara naskah tidak begitu besar. Pada umumnya naskah naskah yang terpilih adalah yang mempunyai bacaan mayoritas atas dasar perkiraan bahwa jumlah naskah itu merupakan saksi bacaan yang benar. Dengan metode ini, teks yang disunting merupakan teks baru dan gabungan bacaan dari semua naskah yang ada.

4. Metode Landasan

Metode ini diterapkan apabila menurut tafsiran ada beberapa naskah yang lebih unggul kualitasnya dibanding naskah yang lain. Hal ini diketahui bila diadakan penelitian yang cermat terhadap bahasa, kesusastraan, sejarah dan segala hal tentang teks, sehingga dapat dikatakan bahwa teks A misalnya, lebih unggul dibanding teks B, C atau D. Karena itu, teks yang dinyatakan memiliki bacaan yang paling baik itu, dijadikan dasar untuk edisi atau penyuntingan naskah. Metode ini juga disebut dengan “metode induk”.

5. Metode Analisis Struktur

Metode ini yaitu menganalisa struktur terhadap sebuah karya yang bertujuan untuk memaparkan secermat mungkin keterkaitan semua unsur-

⁹ Nabilah Lubis, *Naskah, Teks dan Metode Penelitian Filologi*, 88.

¹⁰ Sulastin Sutrisno, *Metodologi Penelitian Filologi I* (Yogyakarta: Lembaga Riset dan Survey IAIN Sunan Kalijaga, 1987), 34.

unsur dan aspek-aspek karya sastra yang bersama-sama menghasilkan makna yang menyeluruh. Analisis struktur merupakan alat untuk pemberian makna dan memahami karya yang sedang dibaca. Ada yang mengatakan bahwa tidak ada sebuah resep pun untuk analisis struktural semacam ini yang tinggal diterapkan saja.. Karena setiap karya memerlukan metode analisis yang sesuai dengan sifat dan strukturnya. Karya berisi sajak misalnya, lain dari pada karya yang berisi novel dan lain lagi jika berisi sebuah cerita klasik atau teks sejarah.

6. Metode Penelitian Naskah Tunggal

Apabila peneliti hanya menemukan satu naskah untuk teks yang ingin diedit, maka hanya terdapat dua pilihan, yaitu: mengadakan edisi diplomatik atau edisi standar. Edisi diplomatik ialah suatu cara mereproduksi teks sebagaimana adanya tanpa ada perbaikan atau perubahan dari editor. Sedangkan edisi standar yaitu suatu usaha perbaikan dan meluruskan teks sehingga terhindar dari berbagai kesalahan dan penyimpangan-penyimpangan yang timbul ketika proses penulisan, yang mana hal itu bertujuan untuk menghasilkan suatu edisi yang baru dan sesuai dengan kemajuan dan perkembangan masyarakat, misalnya dengan mengadakan pembagian alenia-alenia, huruf besar dan kecil, membuat interpretasi setiap bagian atau kata-kata yang perlu penjelasan, sehingga teks tampak mudah dipahami oleh pembaca modern.¹¹

Hubungan Filologi Dengan Ilmu Lain

Kedudukan filologi dengan ilmu-ilmu lain adalah adanya hubungan timbal balik dan saling membutuhkan. Adakalanya filologi membutuhkan ilmu-ilmu lain, tetapi sebaliknya, ilmu-ilmu lain juga membutuhkan ilmu filologi. Berikut ini beberapa ilmu yang berhubungan dengan ilmu filologi:

I. Ilmu Bantu Filologi

Sejak awal perkembangan hingga sekarang, filologi sangat berkaitan dan memerlukan ilmu-ilmu bantu yang erat hubungannya dengan bahasa, masyarakat, budaya yang melahirkan naskah, dan ilmu sastra. Maka dari itu, filologi membutuhkan ilmu-ilmu sebagai berikut:

a. Linguistik

Bantuan linguistik kepada filologi sudah terlihat sejak awal perkembangan. Linguistik sangat mengutamakan bahasa tulis, termasuk di dalamnya bahasa naskah. Ada beberapa cabang linguistik yang dapat membantu filologi, antara lain; etimologi, sosiolinguistik, dan stylistik.

b. Pengetahuan Bahas-bahasa

Pengetahuan Bahas-bahasayang mempengaruhi bahasa teks. Kalau di Indonesia, bahasa-bahasa yang mempengaruhi naskah di antaranya, bahasa

¹¹ Nabilah Lubis, *Naskah, Teks dan Metode Penelitian Filologi*, 88.

Sanskerta, bahasa Arab, bahasa Persia dan bahasa-bahasa daerah yang ada di Indonesia.

- c. Sastra
Diperlukan bila menangani teks yang berisi cerita fiksi dan teks-teks sastra yang lain.
- d. Agama.
Apabila kita berkesempatan untuk mempelajari katalogus-katalogus naskah, maka akan terlihat betapa pengaruh-pengaruh yang ditinggalkan oleh agama, baik Islam, Hindu, Budha maupun lainnya.
- e. Sejarah Kebudayaan.
Sangat penting untuk diketahui bagi peneliti di bidang studi naskah Nusantara, terutama sejarah kebudayaan Hindu, Budha dan Islam.
- f. Antropologi.
Ahli filologi dapat memanfaatkan hasil kajian antropologi sebagai suatu ilmu yang berobyek penelitian manusia dipandang dari aspek fisik masyarakat dan kebudayaannya.¹²

2. Filologi sebagai Alat Bantu Ilmu Lain

Filologi melalui berbagai hasil suntingan teks dapat menyumbangkan hasilnya kepada ilmu-ilmu lain yang membutuhkannya. Di antara ilmu-ilmu tersebut yaitu:

- a. Linguistik
Untuk penelitian linguistik diakronik, ahli linguistik memerlukan suntingan dan hasil kajian bahasa teks oleh filologi. Ahli linguistik mempercayakan pembacaan dan penafsiran teks-teks lama kepada para ahli filologi dan hasilnya mereka pergunakan untuk kajian selanjutnya.
- b. Sastra
Bantuan filologi kepada ilmu sastra terutama berupa penyediaan suntingan naskah lama hasil pengkajian teks yang mungkin bermanfaat sebagai bahan penyusunan sejarah sastra atau tentang teori sastra.
- c. Sejarah Kebudayaan
Filologi juga banyak mengungkapkan tradisi, warisan budaya nenek moyang, misalnya kepercayaan, adat istiadat, kesenian, dan lain-lain. Melalui pengkajian terhadap naskah-naskah lama dapat ditemukan penyebutan-penyebutan atau pemberitahuan tentang adanya unsur-unsur budaya yang sekarang telah punah atau tidak diketahui.¹³ Satu contoh dalam hal ini, baru-baru ini di Jakarta ada seseorang yang bernama Novel Bamukmin mengaku atau terkenal sebagai Habib atau keturunan Nabi Muhammad SAW. Kemudian setelah dicek data dalam pencatatan yang ada di organisasi

¹²Ibid.,59.

¹³Ibid., 61.

pencatatan keturunan Rasulullah, Rabithah Alawiyah, ternyata dia tidak termasuk.¹⁴

Dalam tradisi budaya Arab, nama seseorang biasanya mencantumkan nama marga di belakang nama aslinya. Dan nama marga ini sebenarnya sudah bisa dilihat apakah dia keturunan Rasulullah atau tidak. Dan marga Bamukmin tidak termasuk keturunan Rasulullah. Ada beberapa marga Arab yang merupakan keturunan Rasulullah, di antaranya: al-Habsyi, as-Segaf, al-Gaderiie, ash-Shihab, Basyaiban dan lain-lain.¹⁵

Walaupun begitu, lebih akurat lagi jika adanya pencatatan data nama-nama melalui naskah-naskah kertas atau sekarang berupa *file-file* data di komputer. Dan ini masuk dalam ranah kajian filologi.

d. Hukum Adat

Manfaat filologi bagi ilmu hukum adat yaitu dalam penyediaan teks.

e. Perkembangan Agama

Suntingan naskah yang mengandung teks keagamaan sastra kitab dan hasil pembahasan kandungannya akan menjadi bahan yang sangat berguna untuk penulisan sejarah perkembangan agama.

f. Filsafat

Filsafat adalah sistem berfikir menuju logika dengan bebas sedalam-dalamnya sampai ke dasar persoalan. Renungan yang bersifat falsafi yang pernah ada pada masa lampau, antara lain dapat digali dari warisan budaya lama dalam wujud naskah atau teks sastra lama.¹⁶

Urgensi Filologi Dalam Penyebaran Islam Dan Bahasa Arab

Melihat hal-hal yang telah disampaikan di atas, dapat dikatakan bahwa mempelajari filologi sangatlah penting bagi perkembangan dan penyebaran islam dan bahasa arab. Dengan filologi dapat diketahui sejarah masuknya agama islam, penyebaran bahasa arab, karangan – karangan ulama’ terdahulu dan lainnya. Dengan meneliti teks – teks atau naskah kuno dapat diketahui kesalahan yang dilakukan oleh beberapa pihak baik yang disengaja atau yang tidak disengaja. Misalnya yang terjadi pada kasus kitab *Marah Labib (al-Tafsir al-Munir)*. Kitab karangan Syekh Nawawi al-Bantani al-Jawi (Muhammad ibn Umar) itu sering dirancukan dikarang oleh Imam Nawawi al-Dimasyqi (Muhyiddin Abi Zakaria Yahya ibn Syaraf).¹⁷ Kesalahan seperti ini dapat mengaburkan bagi pembaca dan

¹⁴ www.kompasmetro.com, diakses pada 16 november 2016.

¹⁵ Abdurrahman Wahid, *Membaca Sejarah Nusantara* (Yogyakarta: LKiS Group, 2012), 27.

¹⁶ Nabilah Lubis, *Naskah, Teks dan Metode Penelitian Filologi*, 63.

¹⁷ Abdurrahman Mas’ud dalam Samsul Munir Amin, *Sayyid Ulama Hijaz: Biografi Syaikh Nawawi al-Bantani* (Yogyakarta : Pustaka Pesantren, 2009), 10.

generasi setelahnya kalau tidak diteliti naskah atau teks asli dari kitab tersebut dengan pengetahuan filologi.

Menarik untuk dibaca juga kisah tentang Syekh Ihsan Jampes dengan kitab monumentalnya, *Siraj al-Thalibin*. Sebuah kitab yang membahas tasawuf dan merupakan syarah (penjelas) *Minhaj al-'Abidin* karya Al-Ghazali. Kitab yang sangat populer di Timur Tengah. Konon, Raja Faruk (Sultan terakhir Mesir) punya keinginan agar Syekh Ihsan bersedia menjadi pengajar / dosen di Universitas Al-Azhar Kairo. Namun, Raja Faruk tidak tahu alamat Syekh Ihsan. Yang diketahui hanyalah tulisan *al-Jamfasy* di kitab *Siraj* tersebut. Namun berdasarkan penelitian para ahli, akhirnya dapat ditemukan alamat pengarang kitab tersebut. Yaitu di Jawa Timur, tepatnya daerah Kediri. Setelah utusan Raja Faruk datang ke Kediri dan menyampaikan maksud kedatangannya, ternyata Syekh Ihsan menolak dengan halus tawaran tersebut.¹⁸

Disinilah peran penting filologi dalam perkembangan kajian islam dan tentunya bahasa arab. Melalui penelitian filologi juga penyebaran ilmu-ilmu yang lain dapat terbantu dan tersebar. Pada kasus di atas, sebut saja misalnya kajian tafsir, sejarah, sosiologi dan tasawuf dan dapat berkembang dan menyebar dengan luas.

Catatan Akhir

Dari kajian yang membahas tentang filologi ini dapat diambil beberapa kesimpulan: Pertama bahwa filologi berarti studi yang berhubungan dengan teks bahasa. Kedua, filologi mempunyai beberapa tujuan baik umum maupun khusus dan mempunyai beberapa metode yang digunakan penelitian filologi. Ketiga, bahwa filologi itu membutuhkan ilmu-ilmu yang lain dan dapat membantu untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang lain juga. Ringkasnya ada hubungan timbal balik antara filologi dan ilmu lainnya. Dalam hal ini yaitu penyebaran islam dan bahasa Arab. Ini artinya, bahwa penyebaran islam dan bahasa Arab banyak membutuhkan kajian yang berkaitan dengan filologi untuk meluruskan suatu informasi kesalahan yang berhubungan dengan naskah atau teks. []

¹⁸ Murtadho Hadi, *Jejak Spiritual Kiai Jampes*, (Yogyakarta : Pustaka Pesantren, 2008), 53.



DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Samsul Munir, Sayyid Ulama Hijaz : *Biografi Syaikh Nawawi al-Bantani*. Yogyakarta : Pustaka Pesantren, 2009.
- Hadi, Murtadho. *Jejak Spiritual Kiai Jampes*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2008.
- Madkur, 'Ali Ahmad. *Tadris Funun al-Lughat al-Arabiyyat*. Kuwait: Maktabah al-Falah, 1984.
- Lubis, Nabilah. *Naskah, Teks dan Metode Penelitian Filologi*. Jakarta: Fak. Adab IAIN Syarif Hidayatullah, 1996.
- Robson, S.O. *Prinsip-prinsip Filologi Nusantara*. Jakarta: Depdikbud RI dan Universitas Leiden, 1994.
- Soeratno, Chamamah. *Metodologi Penelitian Filologi I*. Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 1987.
- Sutrisno, Sulastin, *Metodologi Penelitian Filologi I*, Yogyakarta: Lembaga Riset dan Survey IAIN Sunan Kalijaga, 1987.
- Wahid, Abdurrahman, *Membaca Sejarah Nusantara*, Yogyakarta: LKiS Group, 2012.
- www.kompasmetro.com, 16 november 2016.

